

---

## PENGARUH KEBIJAKAN MONETER DAN VARIABEL MAKRO TERHADAP KETAHANAN DPK PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Siti Yukanidah<sup>1)</sup>, Citra Mulya Sari<sup>2)</sup>

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

[1\)sitiyukanidah@gmail.com](mailto:sitiyukanidah@gmail.com), [2\)citra.mulya@yahoo.com](mailto:citra.mulya@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketersediaan dana dalam sebuah perbankan. Dimana jumlah dana dapat mempengaruhi kekuatan bank. Mengingat dana merupakan komponen utama dalam operasional bank. Salah satu penghimpunan dana yang cukup besar sejauh ini yaitu penghimpunan dana pihak ketiga. Karena pentingnya penghimpunan dana pihak ketiga tersebut, maka perbankan syariah perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebijakan moneter suku bunga, jumlah uang beredar serta variabel makro inflasi dan indeks harga konsumen terhadap ketahanan dana pihak ketiga perbankan syariah baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan sumber data sekunder dari laporan Otoitas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistika. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 data. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, Uji hipotesis dan Uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Kebijakan moneter dan Variabel makro secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah, 2) Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah, 3) Jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah, 4) Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah, 5) Jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah.

**Kata kunci:** Suku Bunga, Uang, Inflasi, Indeks Harga, Ketahanan Dana

**Abstract:** *This research is motivated by the availability of funds in a bank. Where the amount of funds can affect the strength of the bank. Given that funds are the main component in bank operations. One of the sizable fundraising so far is the collection of third party funds. Because of the importance of collecting third party funds, Islamic banking needs to pay attention to the factors that affect the collection of third party funds. Thus, this research was conducted to determine the effect of monetary policy on interest rates, money supply and macro inflation and consumer price index variables on the resilience of Islamic banking third party funds. This research uses a quantitative approach with the type of associative research using secondary data sources from reports from the Financial Services Authority and the Central Statistics Agency. The*

*method used in sampling is non-probability sampling. The number of samples used in this study was 96 data. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test and coefficient of determination test. The results of this study indicate that, 1) Monetary policy and macro variables together have a positive and significant effect on the resilience of Sharia Banking Deposit Funds, 2) Interest rates have no significant effect on the resilience of Sharia Banking Deposit Funds, 3) The money supply has a negative and significant effect on resilience of Sharia Banking Deposit Funds, 4) Inflation has a positive and significant effect on the resilience of Sharia Banking Deposit Funds, 5) The money supply has no significant effect on the resilience of Sharia Banking Deposit Funds.*

**Keywords:** *Monetary Policy, Macro Variables, Interest Rates, Money Supply, Inflation, Consumer Price Index and Third Party Fund Resilience in Islamic Banking.*

## **PENDAHULUAN**

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Perbankan syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana.<sup>1</sup> Adanya penghimpunan dana inilah yang jumlahnya dapat mempengaruhi kekuatan sebuah bank. Mengingat dana sendiri merupakan komponen utama dalam operasional bank. Jadi ketersediaan dana yang cukup akan memberikan efek baik terhadap keberlangsungan operasi bank.

---

<sup>1</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "perbankan Syariah dan Kelembagaannya" dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>, diakses 24 Mei 2021

Salah satu penghimpunan dana bank yang cukup besar sejauh ini berasal dari masyarakat melalui tabungan, deposito, giro dan lainnya yang disamakan. Penghimpunan ini biasa disebut dengan penghimpunan sumber dana pihak ketiga. Adapun perkembangan penghimpunan dana pihak perbankan syariah di Indonesia dilihat dari tahun 2012 ke tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Tahun 2012-2019

Tahun	Dana Pihak Ketiga (Triliun)
2012	140,5
2013	171,9
2014	204,4
2015	217
2016	264,3
2017	319
2018	355,3
2019	425,29

Sumber: Badan Pusat Statistik<sup>2</sup>

Penghimpunan dana pihak ketiga oleh perbankan syariah tidak selalu dalam kondisi yang optimal, penghimpunan dana pihak ketiga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama yaitu kebijakan moneter. Tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar adalah kebijakan moneter yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga. Pada sistem moneter, suku bunga merupakan instrumen kebijakan utama yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat.<sup>3</sup> Menurut Hasolon tinggi rendahnya suku bunga mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank. Jika suku bunga

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, "Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Menurut Jenis Dana" dalam <https://www.bps.go.id/indicator/13/99/1/dana-pihak-ketiga-perbankan-syariah-menurut-jenis-dana.html>, diakses 12 oktober 2021

<sup>3</sup> Solikin, *Ekonomi Moneter Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 248

tinggi maka orang lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan, dan sebaliknya jika suku bunga rendah masyarakat cenderung tidak tertarik untuk menyimpan uangnya di bank.<sup>4</sup>

Kebijakan moneter selanjutnya yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga adalah jumlah uang beredar. peningkatan jumlah uang beredar yang ada di masyarakat akan menyebabkan turunnya suku bunga kredit dan terdepresiasi nilai mata uang. Penurunan pada tingkat suku bunga kredit ini akan meningkatkan konsumsi masyarakat karena masyarakat akan lebih memilih meminjam uang di bank dari pada menabung karena biaya pinjaman yang rendah. Sehingga akan berpengaruh pada dana pihak ketiga bank syariah.<sup>5</sup>

Adapun faktor kedua yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga yaitu variabel makro seperti inflasi dan indeks harga konsumen. Inflasi merupakan gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Pada masa inflasi seseorang akan merasa lebih aman jika menyimpan modalnya dalam bentuk berharga, rumah dan lainnya daripada ditabung.<sup>6</sup> Sedangkan indeks harga konsumen merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang memberikan informasi mengenai harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen. IHK secara umum digunakan sebagai indikator patokan dalam mencari nilai inflasi. Siaw dan Peter menjelaskan bahwa ketika perekonomian pada kondisi inflasi yang tinggi, maka pelaku ekonomi baik itu rumah tangga maupun perusahaan akan dipaksa untuk melengkapi pengeluaran mereka untuk membeli barang untuk produksi dengan cara meminjam uang pada bank, sehingga akan mengurangi deposito perbankan.<sup>7</sup>

Merujuk dari pernyataan diatas penelitian ini dimaksud untuk meneliti lebih lanjut apakah dalam perbankan syariah di Indonesia dapat berjalan baik atau mempunyai pengaruh ketahanan DPK yang baik atau tidak jika diukur dengan dari beberapa faktor yaitu kebijakan moneter (suku bunga dan jumlah uang beredar) dan variabel makro (inflasi dan indeks harga konsumen).

---

<sup>4</sup> Jimmy Hasolon, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 187

<sup>5</sup> M. Abdul dan Raditya, "Pengaruh Guncangan Kebijakan Moneter Dan Variabel Makro Terhadap Danapihak Ketiga (Dpk) Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 8, hlm. 644

<sup>6</sup> Ali Ibrahim H, *Ekonomi Makro* ( Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 186

<sup>7</sup> M. Abdul dan Raditya..., hlm. 654

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Sumber Dana Bank**

Dalam menjalankan kegiatan operasional terutama dalam hal usaha seriap perusahaan akan membutuhkan modal atau dana. Apalagi dalam dunia perbankan tentunya tidak akan jauh dari pendanaan. Dalam sebuah bank dana-dana tersebut didapatkan dari berbagai kategori sebagai berikut:

- a. Dana Pihak Kesatu. Dana pihak kesatu adalah dana yang berasal dari bank itu sendiri. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri dapat pula berupa cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Adapun pencairan dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari setoran modal dari pemegang saham yaitu merupakan modal dari para pemegang saham lama atau pemegang saham baru dan bersumber dari cadangan laba yaitu merupakan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan.
- b. Dana Pihak Kedua. Dana pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar. Perolehan dana dari sumber ini berasal dari pinjaman antar bank (*callmoney*), pinjaman dari lembaga keuangan lain dan pinjaman dari bank sentral.
- c. Dana Pihak Ketiga. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat. Dana-dana ini dihimpun oleh bank syariah melalui produk yang dikeluarkan oleh bank syariah. Dana pihak ketiga ini merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank syariah mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank syariah.<sup>8</sup>

### **Kebijakan moneter**

Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang berhubungan dengan pasar uang. Kebijakan moneter ditetapkan oleh otoritas moneter dan lembaga keuangan. Dalam pelaksanaannya kebijakan moneter mengubah-ubah jumlah uang beredar atau suku bunga yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakatan melalui peningkatan investasi dan produksi sehingga peningkatan ekonomi dapat diwujudkan.

---

<sup>8</sup> Levi Septiani, *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 22

**a. Suku bunga**

Suku bunga merupakan suku bunga kebijakan atas sikap yang dicerminkan atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang diumumkan secara publik dan berlaku di Bursa Efek Indonesia. Pada operasi moneter Suku bunga diberlakukan melalui pengolahan likuiditas dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Menurut teori klasik, besarnya tabungan maupun investasi dalam perekonomian ditentukan oleh suku bunga yang menyebabkan tabungan pada penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama yang dilakukan oleh pengusaha. Teori ini mengatakan bahwa tingkat suku bunga merupakan nilai balas jasa dari modal. Menurutny apabila stok barang modal digabung dengan uang maka terdapat hubungan yang substitutif. Semakin langka modal, maka tinggi suku bunga dan sebaliknya jika semakin banyak modal maka semakin rendah tingkat suku bunga.<sup>9</sup>

**b. Jumlah uang beredar**

Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran sama dengan uang kartal. Sedangkan uang beredar adalah semua jenis uang yang ada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Besar kecilnya jumlah uang beredar ditentukan oleh Bank Indonesia. Jika dunia perbankan tidak sehat, biasanya bank Indonesia menurunkan jumlah uang beredar dengan tujuan meningkatkan suku bunga dan menarik minat nasabah untuk menyimpan uang di bank. Sehingga secara tidak langsung jumlah uang beredar akan mempengaruhi dana pihak perbankan juga.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 174

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 152

## Variabel Makro

Variabel makro adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian yang berkaitan dengan bidang ekonomi baik dari lingkup regional, nasional maupun internasional. Teori ekonomi makro menganalisis secara global dan tidak memperhatikan kegiatan ekonomi oleh unit kecil dalam kegiatan ekonomi. Beberapa aspek yang dianalisis teori ekonomi makro yaitu penentuan tingkat kegiatan perekonomian Negara, pengeluaran agregat, mengatasi pengangguran dan inflasi. Adapun variabel makro yang digunakan dalam penelitian ini adalah

### a. Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan yang menggambarkan nilai mata rill menurun dari mata uang suatu negara. Keadaan tersebut bisa ditandai dengan peristiwa daya beli yang semakin melemah. Inflasi juga ditandai dengan terjadinya kenaikan harga yang secara meluas dalam waktu yang cukup lama. Hal itu berarti sejalan dengan kenaikan harga, maka nilai mata uang turun sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut. namun kenaikan harga yang dimaksud bukan hanya kenaikan pada satu barang, tetapi kenaikan harga tersebut meluas ke barang-barang lain dan biasanya terjadi secara musiman seperti menjelang hari-hari besar.<sup>11</sup> Dalam bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengalokasian dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.<sup>12</sup>

### b. Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen (IHK) diartikan sebagai ukuran atau perbandingan harga periode tertentu. dengan harga periode dasar dari komoditi yang diminta konsumen, dimana harga komoditas ini dipengaruhi oleh biaya produksi, nilai uang dan nilai barang, pendapatan masyarakat, jumlah permintaan terhadap barang, kebijakan yang dilakukan

---

<sup>11</sup>Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi inflasi)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 66

<sup>12</sup> M. Syahbudi, *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia*, (Medan: tp, 2018), hlm.13

oleh pemerintah, dan perkembangan ekonomi, sosial, politik, dan perdagangan dengan luar negeri (ekspor-impor).<sup>13</sup> Indeks harga Konsumen (IHK) biasanya digunakan untuk memperhatikan perubahan biaya hidup dari awal waktu ke waktu. Ketika Indeks Harga Konsumen (IHK) meningkat, rata-rata masyarakat harus membelanjakan lebih banyak uangnya untuk mempertahankan standar hidupnya supaya tetap stabil. Oleh karena itu, masyarakat akan lebih memilih untuk membelanjakan uangnya untuk membelanjakan kebutuhan konsumen dibanding untuk menabung dan berinvestasi<sup>14</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, karena data yang diteliti berwujud angka serta dianalisis berdasarkan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga, JUB, inflasi, IHK dan DPK Perbankan Syariah perbulan yang dipublikasi oleh laporan Otoritas Jasa keuangan dan laporan Badan Pusat Statistika d tahun 2012 sampai 2019 yaitu sebanyak 96 data. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah 96 data tingkat suku bunga, JUB, inflasi, IHK dan DPK Perbankan Syariah perbulan yang dipublikasi oleh laporan Otoritas Jasa keuangan dan laporan Badan Pusat Statistika tahun 2012 sampai 2019. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* dan cara pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, Uji hipotesis dan Uji koefisien determinasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, *maximum* dan *minimum*. Dalam penelitian ini menggunakan data bulanan selama 7

---

<sup>13</sup> Paulus Kurniawan dan Madhe Kembar Sri Budhi, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), hlm. 240

<sup>14</sup> Ibid., hlm. 32



tahun yaitu mulai tahun 2012 sampai tahun 2019, jadi total data sejumlah 96. Adapun data yang diambil adalah data dari masing-masing variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah, sedangkan variabel independennya yaitu Suku bunga, Jumlah Uang Beredar, inflasi dan Indeks Harga Konsumen. Hasil analisis statistiknya dalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

## Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	96	1.14	2.89	2.0399	47884.28748
SUKU BUNGA	96	4.25	7.75	6.0807	1.13699
JUB	96	2.85	6.14	4.5022	9.57481
INFLASI	96	-.45	3.29	.3757	.52192
IHK	96	111.00	146.84	1.2925	9.09359

Pada tabel Pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel DPK memiliki nilai terendah sebesar 1,14 dan nilai tertinggi sebesar 2,89 dengan nilai rata-ratanya sebesar 2,0399 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 47884,28748. Variabel suku bunga memiliki nilai terendah sebesar 4,25 dan nilai tertinggi sebesar 7,75 dengan nilai rata-ratanya sebesar 6,0807 dan tingkat sebaran datanya sebesar 1,13699. Variabel Jumlah uang beredar memiliki nilai terendah sebesar 2,85 dan nilai tertinggi sebesar 6,14 dengan nilai rata-ratanya sebesar 4,5022 dan tingkat sebaran datanya sebesar 9,57481. Variabel nflasi memiliki nilai terendah sebesar -0,45 dan nilai tertinggi sebesar 3,29 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,3757 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0,52192 . Dan variabel IHK memiliki nilai terendah sebesar 111,000 dan nilai tertinggi sebesar 146,84 dengan nilai rata-ratanya sebesar 1,2925 dan tingkat sebaran datanya sebesar 9,09359.

**Uji Asumsi Klasik****1. Uji Normalitas**

Penelitian ini dalam melakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov and Smirnov*. Jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi

normal dan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan software *spss 16.0 for windows* diketahui nilai sig  $0,239 > 0,05$ . Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dengan menggunakan uji beda nilai *tolerance* dan VIF, jika nilai *tolerance*  $> 0,100$  maka terjadi gejala multikolenieritas dan nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi gejala multikolineritas. Dari penelitian yang didapat diketahui nilai suku bunga (X1) *tolerance* sebesar  $0,631 > 0,100$  dan nilai VIF sebesar  $1,585 < 10,00$ , JUB (X2) *tolerance* sebesar  $0,789 < 0,100$  dan nilai VIF sebesar  $1,267 < 10,00$ , Inflasi (X3) *tolerance* sebesar  $0,947 < 0,100$  dan nilai VIF sebesar  $1,056 > 10,00$ , IHK (X4) *tolerance* sebesar  $0,768 < 0,100$  dan nilai VIF sebesar  $1,302 > 10,00$ . Dari hasil pengujian dari variabel independen diatas semuanya dinyatakan memenuhi kriteria dan tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas sehingga dapat melanjutkan kepada tahapan selanjutnya.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi yang baik maka terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homokedastistisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. Sehingga data yang telah diujikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan uji Run Test.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan run test atau nilai *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0,470, yang berarti bahwa nilai run test lebih besar dari 0,05 maka memiliki kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi atau tidak terapat gejala autokorelasi.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan hasil dari uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.275 + 0,156X_1 - 0,682X_2 + 0,167X_3 - 0,092X_4$$

$$DPK = 3.275 + 0,156 (\text{Suku Bunga}) - 0,682 (\text{JUB}) + 0,167 (\text{Inflasi}) - 0,092 (\text{IHK})$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 3.275 menyatakan bahwa jika suku bunga, JUB (jumlah uang beredar), Inflasi dan IHK (indeks harga konsumen) nilainya adalah tetap atau konstan, maka ketahanan DPK sebesar 3.275.
- 2) Koefisien regresi berganda X1 suku bunga dari perhitungan linier berganda dapat dilihat sebesar 0,156 menyatakan bahwa setiap ada peningkatan suku bunga sebesar 1 satuan maka ketahanan DPK akan mengalami peningkatan sebesar 0,156.
- 3) Koefisien regresi berganda X2 JUB dari perhitungan linier berganda dapat dilihat sebesar -0,682 menyatakan bahwa setiap ada peningkatan JUB sebesar 1 satuan maka ketahanan DPK akan mengalami penurunan 0,682.
- 4) Koefisien regresi berganda X3 inflasi dari perhitungan linier berganda dapat dilihat sebesar 0,167 menyatakan bahwa setiap ada peningkatan inflasi sebesar 1 satuan maka ketahanan DPK akan mengalami peningkatan sebesar 0,167.
- 5) Koefisien regresi berganda X4 IHK dari perhitungan linier berganda dapat dilihat sebesar -0,092 menyatakan bahwa setiap ada peningkatan IHK sebesar 1 satuan maka ketahanan DPK akan mengalami penurunan 0,092.

## Uji Hipotesis

### a. Pengujian secara simultan atau Bersama-sama (uji-f)

Uji F adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependent. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  atau nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  atau nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Dari hasil pengujian regresi dalam penelitian diperoleh nilai *Sig.* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Sig.*  $< 0,05$  yang berarti menolak  $H_0$  sedangkan  $H_1$  diterima artinya teruji terdapat pengaruh signifikan antara suku bunga, JUB, inflasi dan IHK terhadap ketahanan DPK di Perbankan Syariah Indonesia secara simultan (bersama-sama).

Dan nilai  $F\text{-tabel}$  sebesar 2,471, maka  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  yaitu  $40,690 > 2,471$  sehingga dapat disimpulkan bahwa uji F menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PDB, jumlah uang beredar, Suku bunga, dan bagi hasil terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah.

### b. Pengujian secara parsial atau individu (uji-t)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan analisis nilai signifikan yaitu jika nilai *Sig.*  $< 0,05$ , maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, atau pengujian uji T *Parsial* berdasarkan  $t\text{-hitung}$  dan  $t\text{-tabel}$ , jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan sebaliknya. Adapun rumus mencari  $t\text{-tabel}$  dalam penelitian ini yaitu  $(0,05;2; 96-4-1) = (0,025 ; 91) = 1,986$ . Dari hasil penelitian ini diperoleh uji t terhadap variabel suku bunga didapatkan  $t\text{-hitung}$  sebesar 1.976 dengan signifikan sebesar 0.051, maka secara parsial variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah. Uji t terhadap variabel jumlah uang beredar (JUB) didapatkan  $t\text{-hitung}$  sebesar -9.657 dengan signifikan sebesar 0.000, maka secara parsial variabel JUB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah. Uji t terhadap variabel inflasi didapatkan  $t\text{-hitung}$  sebesar 2.592 dengan signifikan sebesar 0.011, maka secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif

dan signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah. Dan Uji t terhadap variabel indeks harga konsumen (IHK) didapatkan t-hitung sebesar 1.287 dengan signifikan sebesar 0.201, maka secara parsial variabel IHK tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. semakin besar nilai  $R^2$  semakin bagus garis regresi yang terbentuk, sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil penelitian. Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0.626. artinya 62.6% menunjukkan bahwa faktor suku bunga, JUB, inflasi, dan IHK berpengaruh terhadap DPK Perbankan Syariah Indonesia, dan sisanya 37.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Pengaruh Suku bunga, JUB, inflasi, dan IHK secara simultan terhadap Ketahanan DPK Perbankan Syariah**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil Uji f Suku bunga, JUB, inflasi, dan IHK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Suku bunga, JUB, inflasi, dan IHK dengan ketahanan DPK Perbankan Syariah, artinya bahwa semakin meningkat Suku bunga, JUB, inflasi, dan IHK maka akan meningkatkan penghimpunan DPK sehingga meningkatkan ketahanan DPK di Perbankan Syariah dan sebaliknya semakin menurun Suku bunga, JUB, inflasi, dan IHK maka akan menurunkan ketahanan DPK Perbankan Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ilham Santoso yang berjudul Pengaruh Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat di Indonesia 15 dimana hasil penelitian

---

<sup>15</sup> Ilham Santoso, Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat di Indonesia, *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Pembangunan UNTAN* Vol 6 No. 2

menunjukkan bahwa Inflasi, dan Jumlah Uang beredar berpengaruh secara silmutan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Atik dan Alimatur yang menyatakan bahawa inflasi, suku bunga dan indeks harga konsumen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah dan jumlah dana pihak ketiga ketiga Bank Syariah Bukopin. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu dari Abdul dan Raditya<sup>16</sup>, M. Dzulfaqori Jatnika <sup>17</sup> dan Belinda Patriada<sup>18</sup>.

Berdasarkan pembahasan semua hasil pengujian hipotesis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi dan indeks harga konsumen (IHK) berpengaruh signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah.

#### **Pengaruh Suku bunga terhadap Ketahanan DPK Perbankan Syariah**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dari pengujian hipotesis yang dilihat dari hasil  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan menunjukan lebih besar dari taraf signifikan, hal ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan DPK perbankan syariah. Ini artinya tinggi rendahnya suku bunga tidak mempengaruhi ketahanan DPK pada Perbankan Syariah. Dimana nilai suku bunga mengalami fruktuasi sedangkan dana pihak ketiga perbankan syariah terus mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini tidak sebanding dengan teori yang dikemukakan oleh Hasolon bahwa tinggi rendahnya suku bunga mempengaruhi minat masyarakat untuk meyimpan dana di bank. Jika suku bunga tinggi maka orang lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan, dan sebaliknya jika suku bunga rendah masyarakat cenderung tidak tertarik untuk menyimpan uangnya di bank.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> M. Abdul dan Raditya, Pengaruh ..., hlm. 653

<sup>17</sup> M. Dzulfaqori Jatnika, Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4 No. 1 2020, hlm. 170

<sup>18</sup> Belinda F, *pengaruh tingkat Hasil Bagi, Inflasi, dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 2011-2015)*, (Palembang :UIN Raden Patah, 2017), hlm. 79

<sup>19</sup> Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter....* hlm.187

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhris Fuadatis dan Natalie bahwa variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, dimana dalam kondisi ekonomi yang baik akan lebih menguntungkan jika dananya dipergunakan untuk bisnis daripada hanya ditanamkan dalam bentuk deposito.<sup>20</sup>

Sedangkan penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdul Adim dan Raditya, mereka menyatakan bahwa baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel suku bunga memiliki hubungan yang signifikan terhadap DPK bank syariah. Mereka menjelaskan jika terjadi peningkatan pada suku bunga, maka dalam jangka pendek bank konvensional akan segera menaikkan suku bunga deposito dan suku bunga kredit. Karena pada dasarnya suku bunga kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia ini dijadikan sebagai suku bunga acuan oleh konvensional, sehingga peningkatan suku bunga acuan akan menyebabkan dana pihak ketiga bank syariah menurun.<sup>21</sup>

### **Pengaruh jumlah uang beredar terhadap Ketahanan DPK Perbankan Syariah**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap ketahanan DPK perbankan syariah. Hasil dari analisa data, nilai jumlah uang beredar menunjukkan angka negatif yang berarti setiap kenaikan jumlah uang beredar akan menurunkan ketahanan DPK perbankan syariah, sebaiknya jika setiap penurunan jumlah uang beredar maka akan menaikkan ketahanan DPK perbankan syariah.

Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang kartal dan uang giral. Di dalam kehidupan masyarakat, jumlah uang yang beredar yang beredar ditentukan oleh kebijakan dari bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang melalui kebijakan moneter.

---

<sup>20</sup> Ahmad Fuadatis S, Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah Di Indonesia , *Jurnal Ekonomi ei-Jizyah*, Vol. 6 No. 1 2018, hlm. 16

<sup>21</sup> M. Abdul dan Raditya, Pengaruh ..., hlm. 653

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian oleh Fatmi Hadiani yang diperoleh hasil bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan. Artinya tinggi rendahnya jumlah uang yang beredar mempunyai pengaruh terhadap jumlah penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) oleh bank.<sup>22</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar dimana Jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang artinya, perubahan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga Mudharabah Bank Mandiri Syariah.<sup>23</sup>

### **Pengaruh inflasi terhadap Ketahanan DPK Perbankan Syariah**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dari pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan DPK. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda yaitu nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikan. Ini berarti tinggi rendahnya nilai inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketahanan DPK di Perbankan Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang Idris, bahwa pada kondisi inflasi yang tinggi akan mempengaruhi masyarakat untuk tidak menyimpan uang karena nilainya menurun sehingga lebih baik digunakan untuk menukar dengan barang.<sup>24</sup> Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Syahbudi yang menyatakan laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Fatmi Hadiani, "Analisis Faktor – Faktor Makro Ekonomi yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015", *Jurnal Akuntansi POLTEK Bandung*, Vol. 10 No. 02, hlm.60

<sup>23</sup> Anwar Safiq, *Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri (Bsm) Tahun 2010-2015*, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm. 65

<sup>24</sup> Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 125

<sup>25</sup> M. Syahbudi, *Pengaruh ...*, hlm.13



Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Belinda Patriada<sup>26</sup> yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia dengan taraf signifikan lebih kecil dari nilai *sig*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu Adiba Mutaqiena<sup>27</sup>, yang berjudul analisis pengaruh pdb, inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di indonesia 2008-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan Nurjannah dan Iskandar yang menyatakan bahwa inflasi tidak berdampak /berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah di Kota Lhohseumawe serta penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzan Al farizi dimana tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deosito *mudharabah* Bank Rakyat Indonesia Syariah.

#### **Pengaruh IHK terhadap Ketahanan DPK Perbankan Syariah**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dari pengujian hipotesis yang dilihat dari hasil  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan menunjukkan lebih besar dari taraf signifikan, hal ini menunjukkan bahwa IHK tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan DPK. Dengan demikian IHK tidak dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan dana pihak ketiga karena hasil uji yang didapat pada uji t (parsial) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel IHK dengan variabel ketahanan dana pihak ketiga.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya tingkat Indeks Harga Konsumen (IHK) tidak mempengaruhi ketahanan dana pihak ketiga. Dimana masyarakat di Indonesia sudah terbiasa dengan keadaan kenaikan barang dan jasa yang akan dibayar masyarakat sebagai konsumen, dan masyarakat akan tetap menyimpan uangnya di bank.

Namun penelitian ini menolak teori yang dikemukakan Yan Hanif bila Indeks Harga Konsumen (IHK) naik maka masyarakat akan menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dibandingkan untuk menabung di bank, sebaliknya apabila Indeks Harga

---

<sup>26</sup> Belinda F, *pengaruh...*, hlm. 79

<sup>27</sup> Adiba M, "analisis pengaruh pdb, inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di indonesia 2008-2012", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2, No. 3 2013, hlm. 181

Konsumen (IHK) turun maka masyarakat akan menggunakan uangnya untuk kebutuhan konsumsi dan sisa nya akan dipergunakan untuk menabung di bank.<sup>28</sup>

Penelitian ini juga menolak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Adim dan Raditya dimana hasil mereka menunjukkan bahwa variabel indeks harga konsumen (IHK) mempunyai hubungan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah. Mereka menjelaskan ketika terjadi inflasi yang tercermin dari tingginya harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, sehingga membuat masyarakat terpaksa mengeluarkan lebih banyak dana atau uang mereka untuk kebutuhan konsumsi, sehingga secara tidak langsung mengurangi pendapatan masyarakat dan mengurangi kemampuan masyarakat untuk menabung di bank syariah. Akhirnya, Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah akan mengalami penurunan.<sup>29</sup>

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai pengaruh kebijakan moneter dan variabel makro terhadap ketahanan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan moneter dan variabel makro yang terdiri dari suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi dan indeks harga konsumen (IHK) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia.
3. Jumlah uang beredar jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan DPK Perbankan Syariah.
4. Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah di Indonesia.

---

<sup>28</sup> Yan Hanif Jawangga, *Ilmu Ekonomi Makro*, (Surakarta: PT. Aksarra Sinergi Media, 2019), hlm. 32

<sup>29</sup> M. Abdul dan Raditya, *Pengaruh ...*, hlm. 654

5. Indeks Harga Konsumen (IHK) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perbankan syariah di Indonesia.

**Saran**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi bagi akademik berupa kajian literatur dan bisa menjadi tolak ukur atau pertimbangan serta masukan bagi perbankan syariah yang ada di Indonesia. Serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan mampu menyajikan literatur yang akan diteliti untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam menguji pengaruh kebijakan moneter dan variabel makro terhadap DPK Perbankan Syariah di Indonesia.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul M, dan Raditya. "Pengaruh Guncangan Kebijakan Moneter Dan Variabel Makro Terhadap Danapihak Ketiga (Dpk) Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4 No. 8.
- Adiba M, "analisis pengaruh pdb, inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di indonesia 2008-2012", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2, No. 3.
- Ali Ibrahim H, 2017. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.
- Anwar Safiq, *Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Dpk) Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri (Bsm) Tahun 2010-2015*, (Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm. 65
- Badan Pusat Statistik. "Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Menurut Jenis Dana" dalam <https://www.bps.go.id/indicator/13/99/1/dana-pihak-ketiga-perbankan-syariah-menurut-jenis-dana.html>, diakses 12 oktober 2021.
- F, Belinda. 2017. *Pengaruh tingkat Hasil Bagi, Inflasi, dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 2011-2015)*. Palembang :UIN Raden Patah.
- Hadiani,Fatmi. "Analisis Faktor – Faktor Makro Ekonomi yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015". *Jurnal Akuntansi POLTEK Bandung*. Vol. 10 No. 02.
- Hasolon, Jimmy. 2015. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Idris, Amiruddin. 2018. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jatnika,M. Dzulfaqori. " Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4 No. 1.
- Jawangga,Yan Hanif. 2019. *Ilmu Ekonomi Makro*. Surakarta: PT. Aksarra Sinergi Media.
- Kurniawan, Paulus dan Madhe Kembar Sri Budhi. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta: ANDI.
- Mukri Aji, Ahmad dan Syarifah Gustiawati Mukri. 2020. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi inflasi)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Perbankan Syariah dan Kelembagaanya" dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>, diakses 24 Mei 2021.
- S, Ahmad Fuadatis. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi ei-jizyah*, Vol. 6 No. 1.

- Santoso, Ilham. "Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat di Indonesia". *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Pembangunan UNTAN* Vol 6 No. 2 .
- Septiani, Levi. 2019. *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Solikin. 2020. *Ekonomi Moneter Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Syahbudi, M. 2018. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Medan: tp.